

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI PT HERBA EMAS WAHIDATAMA PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh:
NURUL LATIFAH
NIM. 1223301131

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DI PT HERBA EMAS WAHIDATAMA PURBALINGGA**

Nurul Latifah

NIM: 1223301131

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Moral bangsa ini semakin memprihatinkan ketika korupsi, asusila kejahatan dan tindak kriminal pada semua sektor pembangunan semakin merajalela. Salah satu penyebab masalah itu adalah masih kurang efektifnya pendidikan karakter. Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dapat menjadi sarana efektif dalam pendidikan karakter. Karena manusia yang berkarakter adalah manusia yang religius. Persolan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat berkontribusi dalam pendidikan karakter religius di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga dan bagaimana metode yang digunakan dalam pendidikan karakter religius.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif-kualitatif. Adapun metode pengambilan data yang penulis lakukan adalah metode wawancara, dokumentasi dan observasi PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga. Sedangkan analisis data mengacu pada model Miles and Huberman, yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data hingga verifikasi dan penyimpulan data.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa beberapa kegiatan telah dilakukan seperti shalat wajib tepat waktu dan berjamaah di masjid, shalat dhuha, berwudhu sebelum bekerja, pengajian, hafalan surat pendek, mendengarkan ayat-ayat al-Quran *mp3* melalui *speaker*, kegiatan bersih-bersih, menjaga kehalalan produk dan berbasis sunnah misalnya madu dan zaitun, pembacaan dzikir pagi dan petang, pelarangan merokok, kegiatan milad, perekrutan karyawan secara islami, penyisihan gaji untuk zakat. Adapun metode yang digunakan meliputi metode pembiasaan, metode hukuman, metode *tazkiyyah*, metode *tarabuthah*, metode *tadabburah*, metode karyawisata, metode praktik, metode ceramah & diskusi, metode nasihat, dan metode ibrah.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Religius

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter.....	14
1. Pengertian Pendidikan.....	14

2. Pengertian Karakter.....	18
3. Pengertian Pendidikan Karakter.....	20
4. Pentingnya Pendidikan Karakter.....	21
5. Tujuan Pendidikan Karakter.....	22
6. Fungsi Pendidikan Karakter.....	24
7. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	25
8. Tahap-Tahap Pendidikan Karakter.....	29
9. Faktor Keberhasilan Pendidikan Karakter.....	32
B. Pendidikan Karakter Religius.....	35
1. Pengertian Religius.....	35
2. Pengertian Pendidikan Karakter Religius.....	38
3. Dasar Pendidikan Karakter Religius.....	41
4. Fitrah Religius dalam Diri Manusia.....	45
5. Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Religius.....	47
6. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius.....	49
7. Sikap Pendidikan Karakter Religius.....	54
8. Metode Pendidikan Karakter Religius.....	56
C. Pendidikan Karakter Religius di Lembaga Non Pendidikan.....	65
1. Pengertian Lembaga Non Pendidikan.....	65
2. Pendidikan Karakter Religius di Lembaga Non Pendidikan...	68

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	71
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	71

C. Teknik Pengumpulan Data	73
D. Teknik Analisis Data	76

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga	79
1. Sejarah Singkat PT. Herba Emas Wahidatama Purbalingga...	79
2. Data Umum Perusahaan	82
3. Visi dan Misi	82
4. Jumlah Karyawan	83
5. Struktur Organisasi	83
6. Luas Penggunaan Lahan	84
7. Tata Tertib Operator Tata Tertib Operator	85
8. Manual Sistem Jaminan Halal	88
B. Pendidikan Karakter Religius Di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga	92
1. Kegiatan yang Berkontribusi dalam Pendidikan Karakter Religius di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga	92
2. Tujuan Pendidikan Karakter Religius di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga	103
3. Dimensi dan Nilai-Nilai Karakter Religius di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga	106
4. Metode Pendidikan Karakter Religius di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga	116

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	133
B. Saran.....	134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era global dan modern memposisikan barat sebagai kiblat peradaban. Ketidaksiapan mental menghadapi era global dan modern membuat manusia berpikir kerdil. Akibatnya masyarakat latah terhadap budaya barat. Semua yang datang dari barat diterima dengan tangan terbuka tanpa filterisasi. Kaos, baju, celana, hiasan dinding, pub, *cafe*, bar, konser, makanan *junkfood* dan semisalnya adalah contoh di mana masyarakat Indonesia banyak terpengaruh dengan budaya dan nilai-nilai barat. Padahal sebagian makanan atau produk-produk haram dan yang masih diragukan kehalalannya, hasil impor yang masuk ke Indonesia adalah salah satu bentuk penjajahan moral yang menyerang pada kesehatan rohani maupun jasmani masyarakat Indonesia.

Makanan mempunyai pengaruh dan kecenderungan tersendiri pada pembentukan watak manusia. Pengaruh ini akan membawakan sifat-sifat dan watak hewan yang dimakannya, contohnya ialah hewan babi. Babi memiliki DNA yang hampir sama dengan DNA manusia. Oleh karena itu, manusia yang memakan daging babi berpotensi memiliki karakter babi seperti kerakusan, kotor dan lain-lain.

Menurut Muladno, ahli genetika molekuler di Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, babi memang "mirip" manusia. Melalui aplikasi teknologi transgenetika, organ penyusun tubuh babi akan semakin mirip dengan manusia. Menurut hasil penelitian, pemakan babi lama-lama akan "mewarisi" sifat-sifat babi. Pemakan babi, dari satu generasi ke generasi

berikutnya, menjadi hilang sifat manusianya, hilang *decorum* (rasa malunya) dan lambat laun menyerupai sifat babi sama sekali.¹

Degradasi moral, etika, budi pekerti, dan iman manusia semakin merosot dari hari ke hari. Hal ini berbanding lurus dengan semakin merosotnya kualitas makanan yang mereka konsumsi. Dikhawatirkan, jika manusia tidak segera menyadari hubungan antara makanan dan kepribadian, maka tatanan masyarakat semakin lama akan semakin hancur. Dalam QS. an-Nahl ayat 114 Allahberfirman:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ
 كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.” (QS. an-Nahl: 114)²

Secara tidak langsung ayat tersebut memberikan pemahaman agar setiap orang muslim itu, makan makanan dan minuman juga mencari rizki yang halal, dan melarang umat Islam dari yang haram. Karena apabila sudah bercampur dengan darah, maka makanan atau apapun yang berbau haram akan senantiasa menimbulkan emosi yang negatif dan akan menjadikan pikiran manusia juga menjadi negatif.³

Menurut Lukmanul Hakim, Direktur Lembaga Pengkajian Pangan, Obat, Makanan dan Kosmetika (LPPOM) Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyatakan

¹<http://muhauliaraihan.blogspot.com/2011/11/dampak-buruk-makan-babi.html> di akses pada hari Jum'at, 23 Oktober 2015

²Tim Riels Grafika, *Al Kalimah Tafsir Perkata* (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2012), hlm. 280.

³Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 307.

bahwa sebanyak 54 % makanan yang beredar di pasaran ternyata tidak halal. Sebagian besar produk yang beredar hanya mencantumkan label halal namun belum memiliki sertifikat halal. Banyak produsen makanan yang secara pribadi menempelkan tulisan halal tanpa seizin MUI.⁴ Padahal salah satu bagian dari tahapan pendidikan Islam adalah dengan memperhatikan makanan dan pekerjaan yang halal, karena apa yang dikonsumsi oleh keluarga juga secara tidak langsung berpengaruh terhadap anak, baik fisik maupun mentalnya.⁵ Oleh karena itu, maka tidak heran bobroknya moral bangsa tidak hanya menjamah kaum elit yang mempunyai kekuasaan, tetapi juga menjalar ke anak-anak, penerus estafet pemimpin bangsa. Bentuk-bentuk penyimpangan terjadi dimana-mana, seperti tawuran antar kampus, narkoba, pembunuhan, kekerasan, belum lagi kasus video porno, yang melibatkan anak-anak yang telah dijajah moralnya sejak sebelum mereka dilahirkan, karena orang tua yang tidak memperhatikan apa yang masuk dalam tubuhnya (dikonsumsi).⁶

Kebrobrokan moral bangsa semakin mengharukan dengan kisah yang dituturkan oleh ibu Risma (Walikota Surabaya). Ia bercerita tentang niatan menutup Dolly yang hampir meredup, tiba-tiba menjadi semakin menguat manakala menyaksikan secara langsung adanya seorang pelacur yang usianya sudah 60 tahun. Ketika beliau bertanya pada pelacur lansia ini tentang siapa pelanggan tertarik dengan wanita setua itu, maka ibu Risma mendapatkan

⁴<http://informandunia.blogspot.co.id/2014/02/banyak-produk-makanan-haram-yang.html>
di akses pada hari Jum'at, 23 Oktober 2015

⁵Tahapan pendidikan di sini dinamakan tahapan pra konsepsi.

⁶Maksudnya orang tua lebih mementingkan kebutuhan jasmani (perut) anak daripada kebutuhan ruhani ditandai dengan kurangnya memperhatikan halal-haram pekerjaan, makanan dan minuman yang masuk kedalam tubuh anak. Kurangnya sikap wira'i. Padahal salah satu penentu anak menjadi cerdas adalah sikap wirai orang tua.

jawaban yaitu anak-anak usia SD yang punya uang jajan Rp. 2000-3000,-. Pelacur lansia itu rela dengan pembayaran yang sebesar itu.⁷ Kisah tersebut menunjukkan, kuatnya orientasi dan obsesi manusia mencari harta kekayaan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga membuat manusia melalaikan kehormatannya dan menjual agamanya.

Menghadapi penjajahan moral dari berbagai makanan haram, *syubhat*, perilaku menyimpang, pekerjaan haram yang beredar adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dianggap mampu untuk memfilter budaya yang masuk dan mengatasi krisis moral yang sedang terjadi. Pendidikan yang dikembangkan berusaha memadukan antara ilmu dan nilai agar output pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 4 *Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan.* Penyelenggaraan pendidikan tidak melulu berada di bangku sekolah melainkan bisa dimana saja dengan memanfaatkan apa saja. Dalam Islam segala sesuatu yang ada di alam semesta mengandung nilai pendidikan.

⁷Abu Fatiah Al-Adnani, *Kita Berada di Akhir Zaman* (Surakarta: Granada Mediatama, 2014), hlm. 37.

Pada dasarnya proses pendidikan yang berlangsung sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat, ketika seseorang mengikuti pendidikan pada saat tersebut proses adaptasi berupa perubahan kompetensi diri.⁸ Karakter adalah salah satu kompetensi tersebut. Sehingga pendidikan Islam bisa diakses melalui apa saja termasuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter kini banyak diterapkan di satuan pendidikan. Namun, pendidikan karakter tidak berhenti di satuan pendidikan saja, sebagaimana penjelasan Suparlan⁹ bahwa pendidikan karakter dilakukan secara komprehensif, mengoptimalkan berbagai faktor pembentukan karakter baik secara internal maupun eksternal, teori dan aplikasi pedagogis, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan karakter memiliki salah satu nilai yang terkandung yaitu religius. Karakter religius di sini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini masyarakat diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Karena agama memiliki serangkaian hukum atau moral yang bila dilanggar akan menemui akibat yang lazim disebut dosa, semacam noda atau cacat yang harus dibersihkan oleh hukuman dalam tempat yang sering digambarkan secara mengerikan yang lazim disebut neraka.

Nilai-nilai *religiusitas* memang seringkali ditanamkan di sekolah-sekolah. Namun karakter religius tidak hanya dibentuk dalam sebuah kelas atau

⁸Muhammad Saroni, *Pendidikan untuk Orang Miskin* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 160.

⁹Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 224.

pendidikan formal. Pendidikan karakter religius dapat disampaikan melalui seseorang yang sedang menjalankan keprofesionalannya di sebuah Perseroan Terbatas (PT), yaitu badan usaha yang berbentuk badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, dan melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham.¹⁰

PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga merupakan salah satu perusahaan bisnis di Indonesia yang fokus pada produk-produk herbal. Meskipun demikian, PT tersebut menjadi salah satu PT yang melaksanakan pendidikan karakter religius kepada orang dewasa melalui kegiatan-kegiatan yang diberlangsungkan di PT tersebut. Pendidikan karakter religius yang dilaksanakan di lembaga non pendidikan seperti PT, menjadi suatu hal yang penting untuk memajukan pribadi dan kehidupan masyarakat setelah lepas dari pendidikan formal. Realitasnya, program wajib belajar 9 tahun masih banyak dikalangan orang-orang dewasa dijumpai kekurangan-kekurangan yang bertalian dengan kelambatan kemajuan peradaban. Disana-sini masih kita dapati masyarakat buta huruf hijaiyah, pengetahuan agama, keterampilan dan sikap mental yang memajukan kesejahteraan lahir batin. Apalagi pendidikan nilai keagamaan yang diterapkan disekolah formal belum sepenuhnya menjamin seseorang untuk belajar agama lebih dalam dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah formal pun dilaksanakan satu atau dua kali dalam waktu satu minggu. Padahal mempelajari agama adalah kebutuhan untuk seumur hidup. Sebagaimana yang

¹⁰www.legalakses.com diunduh pada hari Senin, 28 September 2015.

banyak dilakukan oleh orang-orang *salaf* dari generasi sahabat, *tabi'in*, *tabi'ut tabi'in* dan seterusnya yang mengikutinya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 21 Oktober 2015 dengan Ibu Fidloh¹¹ selaku Direktur PTHerba Emas Wahidatama, bahwa bagaimanapun akhlak merupakan suatu hal yang harus dikedepankan. Banyak kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam Perseroan Terbatas adalah untuk membentuk akhlak yang baik. Menurut Bapak Zaki¹², Kabag. Produksi PTHerba Emas Wahidatama, lingkungan pekerjaannya telah banyak membawa perubahan pada diri beliau, salah satunya seperti meninggalkan kebiasaan merokok dan rasa tidak nyaman ketika tidak melaksanakan shalat sunnah dhuha, karena seperti yang dituturkan Bapak Rama¹³ bagian dari Staff Personalia PT Herba Emas Wahidatama, bahwa PT tersebut mempunyai nilai-nilai religius yang diterapkan meliputi wajib shalat dhuha, menjaga wudhu, pengajian rutin setiap hari rabu dan lain sebagainya. Melalui hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan PT pun bisa menjadi kelas untuk penanaman karakter religius pada masyarakat (staff dan karyawan).

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penelitian ini ingin mengungkapkan suatu ide yang dianggap penting yang berkaitan dengan pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang memiliki karakter hidup berpedoman pada ajaran agama. Sehingga mampu mewujudkan kehidupan yang ideal, jauh dari

¹¹Wawancara dengan Ibu Fidloh, selaku Direktur PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga, pada hari Rabu, 21 Oktober 2015 pukul 13.30.

¹²Wawancara dengan Bapak Zaki selaku Kabag. Produksi PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga, pada hari Rabu, 21 Oktober 2015 pukul 14.00.

¹³Wawancara dengan Bapak Mushawwir, Staff Personalia & Umum PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga, pada hari Rabu, 21 Oktober 2015 pukul 14.30.

pemikiran-pemikiran yang mengkaburkan ajaran agama Islam bahkan yang diharamkan dalam beragama.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu definisi yang tertuang dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan berasal dari kata *education* yang dapat diartikan *upbringing* (pengembangan), *teaching* (pengajaran), *instruction* (perintah), *pedagogy* (pembinaan kepribadian), *breeding* (memberi makan), *raising (of animal)* (menumbuhkan). Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.¹⁴

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁵ Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹⁶

¹⁴Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2009), hlm. 15.

¹⁵Dharma Kesuma dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5.

¹⁶Nur Rosyid dkk., *Pendidikan Karakter* (Purwokerto: OBSESI Press, 2013), hlm. 253.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁷ Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Kata religius merupakan kata yang umum digunakan untuk seluruh agama. Namun, yang dimaksud religius disini adalah agama Islam. Adapun pengertian pendidikan karakter religius disini kurang lebihnya adalah upaya untuk membimbing perilaku manusia agar lebih menghayati ajaran agama dan mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Religius sebagai salah satu nilai pendidikan karakter bisa diterapkan dan dilakukan dimana saja, tidak mesti dilakukan dalam satuan pendidikan. Karena, religius merupakan sebuah konsep yang dilakukan seumur hidup. Penerapan nilai religius dapat dilakukan melalui berbagai metode dalam pendidikan karakter yaitu metode pembiasaan, metode hukuman, metode praktik dan sebagainya. Metode-metode tersebut digunakan dalam setiap pelaksanaan kegiatan-kegiatan atau tata aturan yang diberlakukan di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga.

¹⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 71.

¹⁸Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 124.

2. PT Herba Emas Wahidatama (HEW) Purbalingga

PT Herba Emas Wahidatama adalah perusahaan farmasi islam yang sedang berkembang dengan mengusung tema ilmiah, alamiah dan ilahiah.¹⁹ PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga merupakan cabang dari PT Herba Penawar Alwahida Indonesia (HPAI) yang terletak di kabupaten Purbalingga, yang bergerak dalam memproduksi dan memasarkan produk-produk pengobatan herba dengan prinsip menjaga kehalalan produk serta dalam rangka membumikan, memajukan, mengaktualisasikan, ekonomi Islam di Indonesia melalui enterpreneuship.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai pendidikan karakter religius di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan yang bisa berkontribusi dalam pendidikan karakter religius di PT Herba Emas Wahidatama di Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana metode pendidikan karakter religius di PT Herba Emas Wahidatama di Kabupaten Purbalingga?

¹⁹Ilmiah yaitu pengobatan masuk akal dapat dijelaskan melalui pendekatan ilmu pengetahuan kekinian bukan praktek pengobatan yang mengada-ada. Alamiah yaitu menggunakan sumber alam yang ada di atas muka bumi, seperti tumbuh-tumbuhan, batu-batuan dan hewan. Dan ilahiah yaitu Segala penyakit yang berlaku adalah dari Allah dan Allah pula yang sebenarnya menyembuhkan penyakit tersebut. Sementara manusia berikhtiar bersungguh-sungguh menggunakan ilmu yang diberikan kepadanya. Lihat *Diktat KHT Dasar* (Jakarta: CELLS, 2014), hlm. 8.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang bisa mendidik karakter religius di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga.
- b. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

- a. Mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga.
- b. Mendapatkan pengetahuan tentang metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga.
- c. Menambah wawasan pengetahuan dan inspirasi kreatif yang berharga bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.



IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, penulis dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dan perbedaan dengan yang penulis lakukan. Dalam tinjauan pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

Pertama, skripsi Maryam Jamilah Al'Awali yang berjudul "Pendidikan Karakter di MTs 1 Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2012-2013". Dalam penelitian Maryam Jamilah penekanan pada pendidikan karakter secara umum.

Sedangkan perbedaan dengan yang akan penulis lakukan adalah terletak pada kespesifikan jenis karakter yang akan diteliti yaitu karakter religius.

Kedua, skripsi Bisri Mustofa yang berjudul “Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islami Kecamatan Kebasen Kabupaten Purbalingga” Hasil penelitian menyebutkan bahwa pendidikan karakter di pondok pesantren melalui beberapa kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang terintegrasi 18 nilai pendidikan karakter dalam kegiatan-kegiatan tersebut.²⁰ Kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni sama-sama membahas pendidikan karakter dimana menjelaskan pelaksanaan pendidikan karakter serta memusatkan pada prosedur pembiasaan pendidikan karakter. Adapun perbedaan, skripsi penulis lebih fokus penelitian yang lebih memusatkan nilai religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter.

Ketiga, skripsi Laili Rahmawati yang berjudul “Penanaman Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas” Hasil penelitian menyebutkan bahwa budaya religius di sekolah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat dhuha, shalat berjamaah dan lain sebagainya.²¹ Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menekankan pada kegiatan keagamaan dan religius melalui kegiatan rutin yang bersifat harian maupun pada saat-saat tertentu. Skripsi tersebut memiliki perbedaan, Laili memfokuskan pada budaya religiusnya, sedangkan penulis pada karakter

²⁰Bisri Mustofa, *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islami Kecamatan Kebasen Kabupaten Purbalingga* (Purwokerto: Skripsi IAIN, 2015), hlm. 99.

²¹Laili Rahmawati, *Penanaman Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas* (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 154.

religius. Adapun perbedaan lokasi penelitian yang diteliti yaitu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas, sedangkan skripsi yang penulis lakukan di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal skripsi terbagi kedalam beberapa tiga bab. Bab I. pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan. Terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: Pendidikan Karakter (Pengertian Pendidikan, Pengertian karakter, Pengertian Pendidikan Karakter dan lain sebagainya), Pendidikan Karakter Religius (Pengertian Religius, Pengertian Nilai Religius, Nilai-Nilai Religius, Pendidikan Nilai Religius, Pendidikan Karakter Religius) dan Pendidikan Karakter Religius di Lembaga Non Pendidikan (Pengertian Lembaga Non Pendidikan).

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Sumber Data (lokasi, subyek dan obyek penelitian), Teknik Pengumpulan Data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan Teknik Analisis Data (*data reduction, data display dan conclusion drawing/verivication*)

Bab IV berisi tentang gambaran umum PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga meliputi Sejarah Berdirinya PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga, Letak Geografis, Struktur Organisasi, Keadaan Pimpinan dan

Karyawan PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga, serta Visi Misi PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga. Dalam bab ini juga berisi Pembahasan Hasil Penelitian Pendidikan Karakter Religius di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga.

Bab V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dikemukakan berbagai uraian pada bab-bab sebelumnya, maka untuk memberikan sebuah konklusi dari pemaparan, dirasa perlu diungkap sebuah analisis dan asumsi yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya hingga dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa “Pendidikan Karakter Religius di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga” adalah sebagai berikut:

1. Muatan kegiatan religius di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga terbagi menjadi beberapa kegiatan (a) Shalat Tepat Waktu dan Berjamaah di Masjid (b) Shalat Dhuha, (c) Berwudhu sebelum Bekerja, (d) Pembacaan Dzikir Pagi dan Petang (al-Matsurat), (e) Pengajian (f) Hafalan Surat Pendek, (g) Pelarangan Merokok, (h) Kegiatan Bersih-Bersih (i) Menjaga Kehalalan Produk yang Berbasis Sunnah, (j) Perekrutan Karyawan secara Islami, (k) Kegiatan Milad setiap Tahun, dan (l) Menyisihkan sebagian Gaji untuk Zakat.
2. Metode-metode yang digunakan dalam pendidikan karakter religius di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga, meliputi metode pembiasaan, metode hukuman, metode *tazkiyyah*, metode *tarabuthah*, metode *tadabburah*, metode karyawisata, metode praktik, metode ceramah & diskusi, metode nasihat, dan metode ibrah.

B. Saran-Saran

Setiap sesuatu tentunya tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milikNya termasuk usaha atau kegiatan yang dilakukan di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga yang berkontribusi pada pendidikan karakter religius belum maksimal karena waktu lebih ditekankan untuk bekerja. Proses penelitian merupakan penelitian yang ringkas dalam rangka penelusuran tentang pendidikan karakter religius yang ada di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga. Lembaga non pendidikan ini atau sebagai komunitas atau lingkungan pekerjaan ini dapat memberikan kontribusi dan kerja samanya dengan lembaga pendidikan untuk terus menumbuhkan, mengembangkan dan mengokohkan manusia yang berkarakter religius, dan memberikan kesadaran karakter religius di mana pun umat muslim berpijak. Oleh karena itu, perlu kiranya penulis menyampaikan beberapa saran demo kemajuan dalam pendidikan karakter religius di PT Herba Emas Wahidatama yaitu sebagai berikut:

1. Saran bagi perusahaan:
 - a. Perlunya perbaikan dan kelengkapan administrasi, seperti garis kordinasi dalam struktur organisasi, pembuatan jadwal kegiatan/program baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan agar peneliti selanjutnya atau pun masyarakat yang datang berkunjung silaturahmi ke PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga mudah mengetahui kegiatan apa saja yang dilaksanakan di PT Herba Emas Wahidatama Purbalingga.
 - b. Sebaiknya tata tertib disiplin operator tidak hanya bersifat *punishment* tapi juga perlu *reward*, karena suatu tempat yang menunjukkan tempat itu

balance adalah adanya *punishment* dan juga *reward* sebagaimana dalam Islam ada surga dan neraka.

- c. Ketika hafalan surat atau murojaah sebaiknya dilakukan kembali menggunakan kartu hafalan dan membaca tidak hanya sekedar hafal namun cara membaccanya untuk lebih ditekankan kepada perbaikan makhrojul huruf, dan tajwidnya.
- d. Selain karyawan diberikan arahan bagaimana cara mengolah obat-obat herbal, sebaiknya karyawan juga diberikan pengetahuan tentang kegunaan dan manfaat yang mereka produksi, penyampaian materi-materi thibbun nabawi seperti yang ada di Kuliah Herba Thibbun Nabawi (KHT).
- e. Sebaiknya sarana dan prasarana lebih dilengkapi lagi seperti masjid
- f. Teruslah membangun perusahaan dengan mengutamakan karakter (akhlak) karyawan dengan memberikan kegiatan-kegiatan religius dan peraturan-peraturan secara syar'i yang akan memberikan inspirasi kepada segenap pengusaha Islam lainnya maupun segenap pembaca, menuju kepada perubahan ke arah yang lebih baik melalui penghayatan dan implementasi Islam secara *kaffah*. Sekalipun perusahaan bukanlah lembaga non pendidikan, namun setidaknya itu dapat memberikan kontribusi bagi perilaku karyawan sebagai orang tua atau calon orang tua yang berkewajiban mendidik putra-putrinya nanti. Besar harapan nilai-nilai luhur yang ada dalam setiap perusahaan seperti Perseroan Terbatas, CV, Lembaga Keuangan dan sebagainya mampu menginternal pendidikan karakter religius.

2. Kepada para akademisi dan peneliti, penulis berharap agar ada penelitian tentang pendidikan karakter religius yang ada di dalam lembaga non pendidikan lainnya, apapun bentuknya, baik PT, CV, Firma yang memang memiliki nilai-nilai religius maupun di lembaga pendidikan formal, non formal dan informal. Hal ini dimaksudkan agar ada komparasi dan melengkapi muatan pendidikan karakter religius dalam lembaga non pendidikan maupun lembaga pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Al Asqolani, Ibnu Hajar. 2010. *FathulBaari Jilid I*. Jakarta: PustakaAzzam.
- Al-Ghalayain, Musthafa. 1913. *Terjemah Idhotun Nasyi'in*, terj. M.Fadlil Sid An-Nadwi. Surabaya: Al Hidayah.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- An-Najjar, Zaghlul. 2011. *Sains dalam Hadis: Mengungkap Fakta Ilmiah dari Kemukjizatan Hadis Nabi*. Jakarta: AMZAH.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Cropley. *Pendidikan Seumur Hidup suatu Analisis Psikologis*. Surabaya: USAHA NASIONAL.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- E. Mulyasa, H. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elfindri dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Badouse Media Jakarta.
- Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Fatihah Al-Adnani, Abu.2014. *Kita Berada di Akhir Zaman*. Surakarta: Granada Mediatama.
- Hadi, Sutrisno. 2001.*Metodologi Research*. Yogyakarta: Andy.
- Hamid Al-Hasyimi, Abdul. 2001. *Mendidik Ala Rasulullah*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Pesada.
- Heri Muchtar, Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, Wiji & Sri Purnami. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras.
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kak Seto dkk. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kesuma, Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lickona, Thomas. 2012. *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting lainnya*. terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- M.Yahya. 2011. *Pedoman Mendidik Siswa Ala Nabi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2012.*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Margono.2003.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan* Yogyakarta: TERAS.
- Moleong, J. Lexy. 2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Mudyahardjo. 2012.*Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. 2002.*Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, Muhammad. 2006. *ESQ Power for Better Life*. Jogjakarta: Tunas Publishing.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011.*Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa, Bisri. 2015. *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islami Kecamatan Kebasen Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: Skripsi IAIN.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nashin Ulwan, Abdullah.1999. *Pendidikan Anak dalam Islam*. terj. Jamaludin Miri. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press, Purwokerto.
- Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Noer, Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Stain Press, Purwokerto.

- Rahmawati, Laili. 2015. *Penanaman Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang.
- Rosyid, Nur dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Purwokerto: OBSESI Press.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Salahudin Anas. & Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Saleh Abdullah, Abdurrahman. 2007. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Erlangga Group.
- Saroni, Muhammad. 2013. *Pendidikan untuk Orang Miskin*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Satrio Wicaksono, Frans. 2009. *Tanggung Jawab Pemegang Saham, Direksi, dan Komisaris Perseroan Terbatas*. Jakarta: Visimedia.
- Slamet & Soelaiman. 2012. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: C.V. Usaha Nasional, 1981.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2015. *Mendidik Hati Membentuk Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN Maliki Press.

- Syukur, Suparman. 2004. *Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Takdir, Muh. 2014. *Pendidikan yang Mencerahkan*. Malang: UMM Press.
- Tholchah Hasan. Muhammad. 2007. *Dinamika Kehidupan Religius*. Jakarta: PT. Listafariska Putra.
- Tim Penyusun. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press.
- W. Creswell, Jhon. 2012. *Research design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, Martini & Maisah. 2012. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [Http://muhauliaraihan.blogspot.com/2011/11/dampak-buruk-makan-babi.html](http://muhauliaraihan.blogspot.com/2011/11/dampak-buruk-makan-babi.html) di akses pada hari Jum'at, 23 Oktober 2015.
- [Http://oktapede.blogspot.co.id/2012/04/pengertian-nilai-religius-sosiologi_19.html](http://oktapede.blogspot.co.id/2012/04/pengertian-nilai-religius-sosiologi_19.html), di unduh 16 Desember 2015.
- [Http://informandunia.blogspot.co.id/2014/02/banyak-produk-makanan-haram-yang.html](http://informandunia.blogspot.co.id/2014/02/banyak-produk-makanan-haram-yang.html) di akses pada hari Jum'at, 23 Oktober 2015.
- www.legalakses.com diunduh pada hari senin, 28 September 2015.